



PENGARUH MODAL INVESTASI, TEKNOLOGI YANG MEMADAI, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASIDI PASAR MODAL

Galih Raka Siri^{1*}, Dianita Meirini²

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Dosen FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Corresponding Author Email: galeh.raka31@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Dengan banyaknya perusahaan efek yang menerbitkan aplikasi investasi dan dapat dengan mudah diakses melalui ponsel dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat, khususnya kawula muda seperti mahasiswa untuk berinvestasi. Namun minat untuk berinvestasi dikalangan mahasiswa masih sangat rendah dengan segala kemudahan untuk berinvestasi. Seyogyanya melalui investasi kita bisa mendapatkan keuntungan tambahan sekaligus belajar mengelola keuangan. Maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengaruh modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan sampel 70 responden. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 26 untuk uji uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji berganda, dan uji regresi linier. Hasil yang diperoleh dalam peneltian ini menunjukkan bahwa 1) variabel modal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, 2) variabel teknologi memadai berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, 3) variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, 4) variabel modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Kata Kunci: Investasi; Modal Investasi; Teknologi; Motivasi; Pasar Modal.

Abstract: With so many securities companies issuing investment applications that can be easily accessed via mobile phones, it makes it is easier for the public, especially young people such as students, to invest. However, the interest in investing among students is still very low with all the conveniences to invest. It

should be through an investment that we can get additional benefits while learning to manage finances. So the purpose of this study is to determine the level of influence of investment capital, adequate technology, and motivation on student interest in investing in the capital market. The research approach used in this research is quantitative, with the type of descriptive research. Sources of data used are primary data with a sample of 70 respondents. Data collection techniques through questionnaires. The data obtained were then processed using SPSS 26 to test the validity, reliability, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple tests, and linear regression test. The results obtained in this study indicate that 1) the investment capital variable has a significant effect on student interest in investing in the capital market, 2) the adequate technology variable has a significant effect on students' interest in investing in the capital market, 3) the motivation variable has a significant effect on student interest in investing in the market. capital, 4) investment capital variables, adequate technology, and motivation simultaneously or jointly have a significant effect on student interest in investing in the capital market.

Keywords: *Investment; Investment Capital; Technology; Motivation; Capital market.*

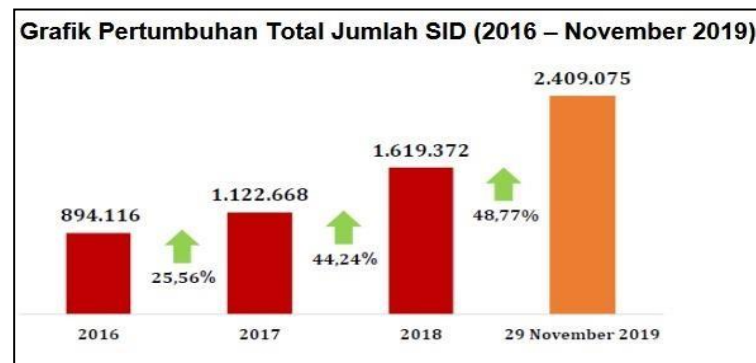
PENDAHULUAN

Dimulainya investasi di Indonesia sebenarnya sudah berlangsung cukup lama. Pada masa orde lama tepatnya pada masa berdirinya Kabinet Ali Sastroamidjojo (1952 – 1953), mulai disiapkan rancangan undang-undang mengenai praktik penanaman modal asing di Indonesia. Dengan adanya sejarah panjang investasi di Indonesia, maka diterbitkan beragam rancangan undang-undang, mulai dari Undang-Undang Nomor 78 tahun 1958 sampai dengan diberlakukannya undang-undang baru mengenai pelaksanaan permodalan asing di Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 (Hasibuan, 2017). Seiring dengan perkembangan zaman, pasar modal juga mengalami banyak perubahan. Pada 10 November 1995 Pemerintahan Indonesia menetapkan peraturan tentang pasar modal yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995. Peraturan tersebut disahkan pada tahun berikutnya. Hal ini yang menjadi cikal bakal dibentuknya Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebagai negara yang masih dalam tahap perkembangan, pemahaman dan kesadaran masyarakat Indonesia tergolong rendah. Orientasi kebanyakan masyarakat terhadap kondisi finansial masih dalam tujuan jangka pendek (termasuk dalam kategori menabung atau saving society) (Habib, 2021). Sedangkan pada negara maju masyarakatnya sudah lebih sadar dalam hal investasi. Dikarenakan dalam perekonomian suatu negara investasi menjadi penggerak utama untuk memajukan perekonomian. Melalui investasi dunia usaha dan bisnis dapat tumbuh subur karena investasi berperan dalam permodalan bisnis. Dunia usaha yang maju

tentunya juga berpengaruh baik terhadap kemajuan ekonomi negara. Sayangnya kebanyakan masyarakat Indonesia beranggapan bahwa dunia pasar modal, investasi atau yang sejenisnya merupakan sesuatu yang sukar, mahal atau membutuhkan banyak dana dan memiliki risiko yang tinggi (Tri Cahya dan Ayu Kusuma, 2019). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman orang-orang mengenai investasi BEI dan berbagai perusahaan sekuritas lain banyak mengadakan program pendidikan mulai dari seminar hingga pelatihan pasar modal. Selain dengan perusahaan sekuritas, program dilaksanakan juga dalam institusi pendidikan. Melalui program semacam ini, diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman masyarakat mengenai pasar modal, pentingnya peran investasi atau bahkan membangkitkan minat dan ketertarikan mereka untuk turut serta dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Meskipun minat dan kesadaran masyarakat terhadap investasi masih rendah, namun dari waktu ke waktu Pasar Modal di Indonesia menjadi tempat yang ideal bagi perkembangan dunia investasi. Misalnya saja dilihat dari investor, yang mengacu pada SID (Single Investor Identification) jumlahnya terus bertambah. Tercatat jumlah SID (per Juli 2017) sebesar 1.025.414 mengalami pertumbuhan hingga mencapai 1.369.810 (untuk per Juli 2018) dan untuk per Juni 2019 kemarin jumlah SID mengalami penambahan hingga 44% yakni mencapai 1.971.231 (Perusahaan, 2020).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan SID di Indonesia (Perusahaan, 2020)

Salah satu upaya BEI untuk menggugah minat kalangan muda (mahasiswa) agar tertarik dalam investasi adalah dengan didirikannya pojok bursa yang biasa disebut Galeri Investasi atau Galeri Investasi Syariah. Melalui keberadaan Galeri Investasi (baik yang konvensional atau syariah), BEI bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk memberikan pembelajaran bagi para mahasiswa sehingga mereka mempunyai pemahaman tentang pasar modal dan pentingnya investasi (Amalia, Malikhah dan Mahsuni, 2020).

Namun di sisi lain, terkadang masih ditemukan mahasiswa yang tidak begitu paham mengenai runtutan atau alur dalam proses investasi. Dari beberapa penelitian mengenai minat investasi pada mahasiswa menunjukkan bahwa untuk menarik minat para mahasiswa untuk berinvestasi tidak terlalu sulit. Para mahasiswa bisa diberikan petunjuk dan arahan mengenai pemilihan investasi yang baik, diberikan edukasi yang lebih mendalam tentang investasi, dan bila perlu diberi kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan secara langsung di pasar modal.

Terkait dengan penelitian mengenai minat untuk berinvestasi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam faktor yang bisa mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi mulai dari pemahaman atau pengetahuan mengenai investasi, pendapatan, modal investasi, motivasi, dan teknologi. Motivasi investasi, modal investasi, dan juga teknologi informasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Mastura, Nuringwahyu dan Zunaida, 2020).

Berangkat dari gagasan mengenai minat mahasiswa dalam berinvestasi, peneliti mencoba melakukan penelitian pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa. Dengan mengetahui faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi, institusi pendidikan yang menjadi tempat para mahasiswa belajar dapat mengembangkan dan menumbuhkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Sehingga mereka juga dapat turut andil dalam perkembangan dunia pasar modal di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behaviour.

Teori perilaku terencana (TPB atau Theory of Planned Behaviour) merupakan teori yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991). (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh niat orang tersebut untuk menentukan apakah dia akan melakukan niatnya atau tidak. Dimana niat tersebut dipengaruhi oleh norma subjektif, dan perilaku atau sikap. Sedangkan pada Teori perilaku terencana (TPB) dijelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap individu, norma subjektif, dan pengendalian atau persepsi kontrol perilaku (Mastura, Nuringwahyu dan Zunaida, 2020).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di dalam TPB terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi niat seseorang. Pertama, sikap (attitude) adalah keyakinan terhadap hasil yang

didapatkan dari perbuatan atau perilaku tertentu dan penilaian positif atau negatif dari perilaku tertentu. Kedua, norma subjektif yakni persepsi individu mengenai orang lain atau lingkungan disekitarnya apakah mereka setuju atau tidak setuju terhadap perilaku tertentu. Ketiga, kontrol perilaku yakni keyakinan seseorang untuk mengendalikan tingkah laku tertentu dan perkiraan tentang kesulitan dan kemudahan menunjukkan tingkah laku tersebut (Wibowo, 2018).

Penilaian seorang investor bisa muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak. Sudut pandang dan penilaian investor terhadap suatu investasi dapat menjadi lebih kuat terutama saat membuat pertimbangan agar memperoleh stabilitas finansial sesuai yang diharapkannya. Disisi lain faktor-faktor seperti saran dari pihak keluarga, lingkungan sekitar dan pembawaan gen dapat mempengaruhi pembentukan pola perilaku investor tersebut (Haidir, 2019), sehingga bisa dijelaskan jika seseorang memiliki minat untuk investasi maka dia cenderung melakukan suatu tindakan agar minat atau keinginan untuk berinvestasi tersebut bisa terwujud. Tindakan tersebut diantaranya dengan mengikuti sosialisasi atau seminar yang membahas investasi, menerima tawaran berinvestasi dan memilih berinvestasi.

Selain itu faktor lain seperti teknologi juga bisa mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi. Ketepatan informasi dan kecepatan proses transaksi di ruang lingkup pasar modal atau bursa sangat diperlukan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama di bidang teknologi dan internet, kini transaksi di pasar modal banyak diminati oleh investor dengan keberadaan fasilitas online trading yang disediakan oleh perusahaan sekuritas. Fasilitas online trading tersebut tentunya mempermudah para investor untuk melakukan transaksi terkait investasi tanpa batasan waktu. ataupun lokasi. Melalui adanya teknologi yang telah berkembang pesat seperti sekarang, dapat mempermudah investor dalam mengakses beragam informasi terkait laporan keuangan, saham yang sedang tren, dan menganalisis resiko dan keuntungan saham perusahaan.

Modal Investasi

Menurut (Husein, 2000), modal merupakan faktor produksi yang bisa berpengaruh kuat dalam kemampuan keluaran atau produktifitas perusahaan, secara makro modal merupakan penyokong dalam peningkatan investasi secara langsung melalui kegiatan produksi perusahaan ataupun dari segi prasarana, sehingga bisa meningkatkan produktifitas perusahaan. Modal investasi yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan modal minimal investasi, dimana modal minimal investasi termasuk salah satu hal yang perlu

dipertimbangkan oleh seseorang sebelum memutuskan untuk investasi. Modal minimal investasi perlu menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan karena di dalamnya terdapat perhitungan mengenai besaran dana untuk investasi, semakin kecil dana minimal untuk berinvestasi maka minat seseorang untuk investasi akan tinggi.

Teknologi yang Memadai

Teknologi menjadi penggerak perkembangan dunia industri. Kehadiran teknologi juga mempengaruhi proses jual beli sekuritas, sebab teknologi menjadi acuan perusahaan agar tetap mampu bersaing dalam beragam bidang yang tersentuh oleh teknologi. Dalam dunia sekuritas seperti sekarang, telah banyak mengalami perubahan dimana jual beli mulai dilakukan telekomunikasi atau hubungan antar jaringan melalui komputer (Mastura, Nuringwahyu dan Zunaida, 2020). Fasilitas investasi secara online bisa memberikan kemudahan bagi para investor untuk berinvestasi kapan pun dan dimanapun selama terhubung dengan internet.

Dengan pengaksesan informasi di pasar modal yang mudah, dapat menarik minat para investor atau pun calon investor berinvestasi. Kebutuhan mengenai kemudahan dan kecepatan serta ketepatan informasi dalam pasar modal sangatlah penting bagi investor. Sebab hal tersebut menjadi landasan untuk analisa dan proses pengambilan keputusan bagi investor. Tentunya segala macam fasilitas dan kemudahan yang diberikan teknologi dapat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah masyarakat untuk investasi, terutama generasi milenial saat ini yang sangat tanggap teknologi. Dekatnya kehidupan manusia dengan teknologi seperti dewasa ini dapat memberikan kemudahan bagi pengguna sistem trading online. Dengan hadirnya fasilitas tersebut juga dapat menjadi motivasi untuk melakukan investasi. Bahkan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa fasilitas yang telah dibuat oleh perusahaan sekuritas dalam bertransaksi produk-produk investasi (misalnya saja saham) melalui internet menjadi tulang punggung dalam upaya peningkatan jumlah investor.

Motivasi

Pengertian dari kata motivasi adalah kemauan yang berada di dalam diri seseorang untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mewujudkan tujuan, dimana tekad. atau kemauan tersebut dipengaruhi oleh bisa atau tidak bisa terpenuhinya kebutuhan orang tersebut melalui upaya yang dia kerjakan (Mastura, Nuringwahyu dan Zunaida, 2020). Motivasi memiliki peranan dalam mengembangkan atau menumbuhkan minat seseorang untuk berinvestasi sebab motivasi menjadi alasan yang mendorong seseorang mengerjakan

suatu hal. Dari penelitian oleh (Pardiansyah, 2017), (Tri Cahya dan Ayu Kusuma, 2019) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Pengukuran dilakukan dengan memperhatikan tindakan seseorang, apakah dia memiliki dorongan yang kuat untuk berinvestasi setelah memperoleh beragam informasi. Dalam *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap atau tindakan seseorang melakukan sesuatu juga tidak lepas dari keputusan atau perilaku seseorang berinvestasi (Mahdi, Jeandry dan Wahid, 2020).

Minat

Minat atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *interest* diartikan sebagai keinginan yang secara sadar terdapat di dalam diri manusia. Minat tersebut bisa menjadi alasan seseorang untuk mencapai dan mewujudkan tujuannya. Minat pada penelitian ini dimaksudkan pada minat mahasiswa untuk berinvestasi. Sebagaimana penjelasan pada *Theory of Reasoned Action*, keinginan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh niat orang tersebut untuk melakukannya atau tidak. Niat di dalam diri seseorang bisa menjadi petunjuk mengenai perilaku yang akan dilakukan oleh orang tersebut. Ini menunjukkan seseorang yang mempunyai minat untuk berinvestasi kemungkinan orang tersebut akan berbuat suatu hal agar minatnya untuk berinvestasi dapat terwujud. Dan sebagaimana penjelasan dalam TRA, minat (dalam hal ini berupa minat berinvestasi) dapat dipengaruhi oleh beragam faktor baik dari luar ataupun dari dalam (Mahdi, Jeandry dan Wahid, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode survei dengan membagikan kuesioner melalui google form. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa IAIN Tulungagung angkatan 2017 dari program studi Akuntansi Syariah dengan jumlah total sebanyak 270. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan dihitung dengan rumus slovin untuk mengetahui jumlah minimal sampel (dari perhitungan ditemukan minimal 70 responden). Prosedur analisis data dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji regresi linear berganda (uji-t dan uji-F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel bebas (modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi) dan variabel

terikat (minat investasi) memiliki hasil nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel. Sehingga bisa disimpulkan setiap butir pernyataan pada variabel bebas dan terikat adalah valid.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modal Investasi (X1)	0,808	Reliabel
Teknologi yang memadai (X2)	0,798	Reliabel
Motivasi (X3)	0,903	Reliabel
Risiko Profesi Akuntan	0,852	Reliabel

(Penulis, 2021)

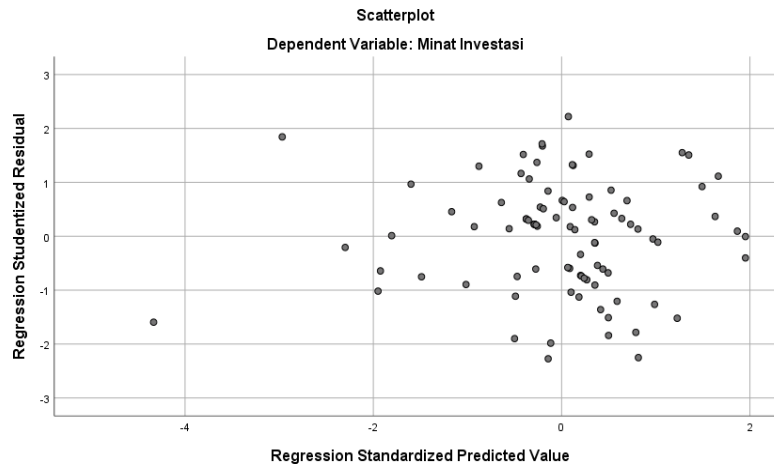
Untuk pengujian reliabilitas data sebagaimana yang ditunjukkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas pada penelitian ini reliabel. Selain itu, karena nilai cronbach's alpha masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,60. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,054

(Penulis, 2021)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,054, sehingga dapat ditarik kesimpulan data pada penelitian ini mempunyai distribusi normal. Untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan scatterplot yang diperoleh dari pengujian menggunakan SPSS. Adapun hasilnya sebagaimana berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas (dengan *scatterplot*) (Penulis, 2021)

Berdasarkan gambar atau pola yang terdapat pada gambar 2 di atas, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan pola penyebaran titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sementara itu hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari setiap variabel bebas tidak kurang dan tidak lebih dari 0,1 dan 10. Sehingga bisa disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Untuk hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal Investasi	.586	1.708
Teknologi yang memadai	.570	1.753
Motivasi	.449	2.229

(Penulis, 2021)

Kemudian uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.569	.554	2.600	1.874

(Penulis, 2021)

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,874, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah responden yang menjawab 90, jumlah variabel bebas 3 ($k=3$). Maka ditemukan nilai $dL = 1,589$ dan $dU = 1,726$ (nilai tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi nilai Durbin-Watson). Nilai Durbin-Watson lebih besar dari (dU) 1,726 dan kurang dari ($4-dU$) $4 - 1,726 = 2,274$. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.569	.554	2.600

(Penulis, 2021)

Melalui tabel di atas besarnya koefisien determinasi (R Square) adalah 0,569. Artinya variabel modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat investasi mahasiswa (Y) 55,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 55,4\% = 44,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Parsial (uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.072	2.701		1.878	.064
Modal Investasi	.253	.095	.246	2.663	.009
Teknologi yang memadai	.342	.131	.244	2.605	.011
Motivasi	.346	.095	.385	3.643	.000

(Penulis, 2021)

Tujuan dari dilakukannya Uji t ialah untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel bebas dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (minat investasi).

Tabel 7. Hasil Uji-F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	768.709	3	256.236	37.906	.000 ^b
	Residual	581.346	86	6.760		
	Total	1350.056	89			

(Penulis, 2021)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 37,906 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih dari F-tabel ($37,906 > 2,71$) dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (minat investasi).

Pembahasan

Hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019: 199) bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behaviour, yang mana perilaku seseorang dapat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk mewujudkan keputusan yang mau ia lakukan. Dengan adanya modal investasi dengan harga minimal yang terbilang kecil atau murah bisa mempengaruhi minat dan perbuatan seseorang, dimana modal investasi tersebut dirasa cukup terjangkau dan para responden mampu membiayai modal investasi yang ditetapkan, sehingga mereka memiliki keinginan untuk investasi.

Pada variabel teknologi yang memadai (X2) menunjukkan hasil bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Bayu dan Nila (2019: 204) yang menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hal tersebut juga sejalan dengan Theory of Planned Behaviour yang menyebutkan bahwa sikap dan perilaku yang mampu membuat seseorang sadar dalam memperkirakan tindakannya. Pandangan dan juga niatan seseorang untuk berinvestasi tidak dapat terwujud tanpa adanya sarana dan juga fasilitas yang mendukung dalam kegiatan berinvestasi.

Dengan hadirnya teknologi para investor cukup tersambung dengan internet dapat menerima beragam informasi terkait dengan dunia permodalan atau investasi. Ditambah lagi

saat ini banyak perusahaan sekuritas yang meluncurkan aplikasi yang mereka kembangkan untuk membuat para investor baik yang sudah berpengalaman ataupun baru dapat berinvestasi melalui media online. Kemudahan dalam penggunaan, jaminan keamanan, akses yang mudah, murah, efisien dan luas, serta dapat memberikan saran dan juga petunjuk yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dapat membuat para mahasiswa tertarik atau berminat untuk berinvestasi di pasar modal. Sedangkan pada variabel motivasi (X3), penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Umumnya jika terdapat suatu hal yang membuat seseorang tertarik untuk berinvestasi maka secara alamiah orang tersebut juga akan termotivasi untuk melakukan investasi. Hal tersebut juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior, yang menyebutkan bahwa dorongan dari diri sendiri atau motivasi dan juga dukungan dari lingkungan sekitar ataupun orang-orang terdekat dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya jika seorang mahasiswa sering mengikuti pelatihan atau seminar mengenai investasi, pengaruh dari lingkungan keluarga atau lingkup pergaulannya dapat berpengaruh terhadap minat atau ketertarikan mahasiswa untuk mencoba berinvestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pengujian data jawaban responden terhadap minat investasi yang ditinjau dengan variabel modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi. Dapat disimpulkan: 1) secara parsial variabel modal investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. 2) secara parsial variabel teknologi yang memadai (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. 3) secara parsial variabel motivasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. 4) secara simultan variabel modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Jadi dapat dibuktikan jika modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi sangat berpengaruh positif terhadap tingginya minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.

- Amalia, N., Malikhah, A. dan Mahsuni, A. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan pada Investasi Saham. *E-JRA Vol. 09 No. 01 Agustus 2020*, 09(01), pp. 29–39.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106-134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Investasi, dengan Modal Minimal dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), pp. 198–211.
- Hasibuan, B. M. (2017). Investasi dan Sejarah Perkembangan Investasi Asing di Indonesia. Available at: <https://business-law.binus.ac.id/2017/02/19/investasi-dan-sejarah-perkembangan-investasi-asing-di-indonesia/>.
- Mahdi, S. A., Jeandry, G. dan Wahid, F. A. (2020). Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi dan Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), pp. 44–55. doi: 10.51182/jeamm.v1i2.1840.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S. dan Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FIA dan FEB UNISMA yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jiagabi*, 9(1), pp. 64–75.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), pp. 337–373. doi: 10.21580/economica.2017.8.2.1920.
- Perusahaan, U. K. (2020). Dukung Social Distancing, Ksei Percepat Realisasi E-Proxy PT Kustodian Sentra; Efek Indonesia. Available at: <https://www.ksei.co.id/publication/fokuss-bulletin>.
- Tri Cahya, B. dan Ayu Kusuma, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7, pp. 192–207.
- Umar, Husein. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE UNESA yang Terdaftar di Galeri Investasi FE UNESA). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), pp. 192–201.